

## PENGARUH INDEPENDENSI, KEAHLIAN AUDIT, PENGALAMAN DAN BESARAN *FEE AUDIT* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Luh Gede Ayu Nidya Wulandari<sup>1</sup>  
Made Gede Wirakusuma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: ayunidyawulandari@yahoo.com/Telp. 081999418242

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Profesi auditor dalam melaksanakan audit merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan audit atas penggunaan dana atau anggaran yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran *fee audit* terhadap kualitas proses audit. Penelitian ini dilakukan pada kantor Akuntan Publik Provinsi Bali dengan tujuh kantor pada tahun 2016 dengan jumlah auditor sebanyak 73 orang sebagai sampel melalui metode sampel jenuh. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dan diolah dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan independensi, keahlian audit, pengalaman dan *fee audit* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit kantor Akuntan Publik di Bali. Saran yang dapat direkomendasikan bagi auditor perlu meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan audit sehingga auditor mampu menemukan kesalahan yang dilakukan oleh klien.

**Kata kunci:** independensi, keahlian audit, pengalaman, *fee audit*, kualitas audit

### ABSTRACT

*Professional auditor in conducting is an evaluation process performed by the auditor's audit reports on the use of funds or the budget. This research aimed to analyze the effect of independence, audit expertise, experience and the amount of audit fee to the quality of the audit process. This research was conducted at the office of the Bali Provincial Public Accountant with seven offices in 2016 with the auditors as many as 73 people as samples through the method of sample saturated. Data collected by distributing questionnaires and processed by multiple linear regression analysis. The analysis showed the independence, audit expertise, experience and audit fees have a positive influence on the quality of audit offices Public Accountant in Bali. Suggestions that can be recommended for the auditor needs to improve prudential principles in conducting the audit so that the auditor is able to find the errors made by the client.*

**Keywords:** independence, audit expertise, experience, audit fees, audit quality

## PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat dari profesi akuntan publik. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam

laporan keuangan. Profesi akuntan publik sebagai agen yang diharapkan mampu mengemukakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dan menghindarkan principal dari kerugian sebagai pihak pemilik dana dalam entitas, serta bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002:2).

Elisha dan Icuk (2010) menyatakan masalah keagenan auditor bersumber dari adanya mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Satu sisi auditor ditunjuk manajemen untuk melakukan audit, namun disisi lain, jasa audit dibayar dan ditanggung manajemen. Mekanisme kelembagaan inilah yang mengakibatkan munculnya keterikatan auditor pada klien baik emosional terkait independensinya maupun financial terkait besaran *fee* audit, sehingga berimbas terhadap kualitas audit (Amanita dan Rahmawati, 2013). Teori keagenan terkait permasalahan audit memperlihatkan bahwa, permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal, dan pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien (Kenneth and Jeffrey, 2007). Auditor dalam hal ini merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan principal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Listya dan Sukrisno, 2014).

Lebih lanjut pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 dengan alasan demi menjaga kualitas auditor dengan cara melakukan

pembatasan masa pemberian jasa akuntan publik, diharapkan akan mendapatkan reaksi positif dari investor karena dampak positif dari meningkatnya kualitas auditor (Elya dan Nila, 2010). Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Audit merupakan suatu proses evaluasi yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan audit atas penggunaan dana atau anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Carl, 2013). Elisha dan Icut (2010) menyatakan bahwa audit adalah pengumpulan dan evaluasi mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen guna menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan sesuai dengan informasi yang tersedia pada laporan keuangan yang di audit (Amanita dan Rahmawati, 2013).

Seorang akuntan harus memperhatikan kualitas auditnya, karena dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pengguna informasi keuangan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Badjuri (2011: 123) menyatakan kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi hasil dan pendekatan yang berorientasi proses (Greg dan Graham, 2013). Sebagai penunjang keberhasilan dalam

menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan sikap independensi dan keahlian audit dalam melaksanakan kewajibannya (Badjuri, 2011).

Independensi merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki oleh seorang Akuntan Publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Standar Auditing Seksi 200.18 (SA:2013) menyebutkan bahwa independensi bagi seorang akuntan publik artinya kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Menjalankan tugas sebagai seorang Akuntan Publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun dalam melaksanakan tugasnya, baik itu manajemen ataupun pemilik perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiratama (2015) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, akan tetapi hasil penelitian Marietta *et al.* (2013) menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat memberikan pengaruh pada kualitas audit adalah keahlian. Keahlian auditor dapat dilihat dari pengalaman yang cukup dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Keahlian seorang auditor didalam menjalankan tugas secara profesional akan mempengaruhi tingkat kualitas audit yang baik, begitu juga sebaliknya bila keahlian rendah atau buruk

maka kualitas audit yang dihasilkan rendah. Semiu and Temitope (2010) mendefinisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut, dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut SPAP (2011) auditor dapat mencapai keahlian melalui pendidikan formal dan praktik audit, selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Penelitian oleh Hasbullah *et al.* (2014), dimana dalam penelitiannya membuktikan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor.

Pengalaman seorang auditor memberikan pengaruh besar terhadap kualitas audit (Mulyadi, 2002: 56). Seseorang yang berpengalaman diartikan sebagai seseorang yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang dilihat dari lama waktu ia bekerja, banyaknya penugasan yang dilakukan auditor atau jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Agus (2014) menyatakan dalam penelitiannya seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian Fransiska dan Betri (2015) pengalaman sangat mempengaruhi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (Agus, 2014).

Kualitas audit yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja, namun ditentukan oleh banyak faktor. Menurut Bambang (2009) *fee audit* merupakan

salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Dwiyani dan Sari (2014) menyatakan besarnya *fee* audit memediasi hubungan positif antara kinerja dengan kualitas audit. Besaran *fee* audit dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melakukan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional yang lainnya. Ahmad dan Syaiful (2010) menyatakan besarnya *fee* audit memediasi pengaruh positif kinerja dengan kualitas audit.

Kode etik akuntan Indonesia (SPAP, 2011) mengartur bahwa imbalan jasa profesional tidak boleh bergantung pada hasil atau temuan atas pelaksanaan jasa tersebut namun beberapa hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara kualitas audit dan *fee* audit. Kompleksitas jasa yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan menyangkut banyaknya anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama pula sehingga *fee* audit pun semakin tinggi (Bambang, 2009).

Margi dan Abdul (2014) menemukan bukti bahwa *fee* memang secara signifikan mempengaruhi hubungan positif dengan kualitas audit. Selanjutnya Ahmad (2010) menyatakan bahwa *fee* audit secara signifikan mempengaruhi terhadap kualitas audit (*independensi auditor*). Bambang (2009) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang jelas akan

mereduksi kualitas laporan audit. Tindakan ini jelas menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan *profesionalisme*, dimana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas audit.

Listya dan Sukrisno (2014) menyatakan besarnya *fee* audit yang ditetapkan oleh KAP merupakan salah satu objek yang menarik untuk diteliti. Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit. Bagi seluruh Anggota Institusi Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa professional yang diberikannya.

Tantangan profesi akuntansi semakin kompetitif dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Akuntan Indonesia harus menghadapi persaingan dengan akuntan asing untuk menawarkan jasa profesinya. Pemerintah Indonesia bersama dengan seluruh anggota Negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN sudah menyepakati pemberlakuan MEA pada tahun 2015. Secara sederhana MEA dapat diartikan pasar bebas untuk wilayah ASEAN. Salah satu bidang jasa yang diberlakukan secara bebas adalah jasa profesi akuntansi, untuk itu pemerintah telah menyiapkan berbagai perangkat peraturan untuk menjamin adanya persaingan yang sehat dalam penyediaan jasa profesi akuntansi. Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) juga memberikan konsekuensi positif maupun negatif bagi profesi akuntan di Indonesia (Adnyani *et al.*, 2014).

Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada pengaruh independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran *fee audit* terhadap kualitas auditor. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di Provinsi Bali. Alasannya karena Bali termasuk salah satu Provinsi yang besar dengan wilayahnya yang banyak terdapat KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar pemeriksaan, sehingga keterlibatannya dalam penentuan kualitas audit dan cukup representatif untuk dilakukannya penelitian ini (Semiu and Temitope, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, 2) untuk mengetahui pengaruh keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, 3) untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, 4) untuk mengetahui pengaruh *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Greg and Graham (2013) menyatakan dalam perusahaan harus mampu meningkatkan iklim keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas sesuai dengan prinsip-prinsip dalam meningkatkan kualitas audit. Dwiyani dan Sari (2014) membuktikan hal yang sama independensi memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Pernyataan ini dipertegas oleh Elya dan Nila (2010) membuktikan dalam penelitiannya independensi memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor dalam melaksanakan pemeriksaan audit. Hasil penelitian Elisha dan

Icuk (2010), membuktikan terdapat pengaruh independensi secara positif terhadap kualitas audit.

H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh positif pada kualitas audit.

Salah satu faktor yang mendukung untuk meningkatkan kualitas audit adalah keahlian audit yang dimiliki seorang auditor (Temitope *et al.*, 2013). Keahlian audit memang sangat diperlukan untuk menunjang segala aktifitas yang dilakukan, karena dengan keahlian yang dimiliki akan terlihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor (Hasbullah *et al.*, 2014). Penelitian mengenai pengaruh keahlian audit terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Elisha dan Icuk (2010), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub> : Keahlian audit pengaruh positif pada kualitas audit.

Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Kenyataannya pengalaman kerja yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya karena tidak mudah seorang auditor untuk menjaga independensinya (*International Auditing and Assurance Standards Board*, 2009). Agus (2014) pengalaman auditor memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor. Fransiska dan Betri (2015) menemukan bukti bahwa pengalaman auditor akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh pengalaman auditor seorang auditor (Basit, 2014).

H<sub>3</sub> : pengalaman berpengaruh positif pada kualitas audit.

Kualitas merupakan komponen *professionalisme* yang benar-benar harus dipertahankan oleh akuntan publik. Kualitas audit disini berarti akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor itu sendiri dalam membuat laporan audit. Bambang (2009) *fee* audit memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor. Ahmad (2010) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan audit, akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh penentuan besaran *fee* audit yang ditetapkan (Dwiyani dan Sari, 2014).

H<sub>4</sub> : *fee* audit berpengaruh positif pada kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008 :5). Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bali dan terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 9 KAP. Tetapi dari 9 KAP yang ada, 2 diantaranya berstatus non aktif, sehingga penelitian ini dilakukan pada 7 KAP yang berstatus aktif.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan hal yang penting dalam pengauditan. Penerapan standar akuntansi dan

standar audit yang benar, auditor akan mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Basit, 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini adalah 1) melaporkan semua kesalahan klien, 2) pemahaman sistem akuntansi klien, 3) komitmen menyelesaikan audit, 4) berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, 5) kepercayaan pada klien, 6) sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah independensi, keahlian auditor, pengalaman auditor dan *fee audit*. Independensi ( $X_1$ ) berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga diartikan adanya kejujuran diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan pendapatnya. Indikator-indikator dari independensi (Marietta *et al.*, 2013) antara lain 1) lama hubungan dengan klien, 2) tekanan dari klien, 3) telaah dari rekan auditor, 4) peningkatan prosedur audit.

Keahlian Auditor ( $X_2$ ) diartikan seorang auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya (Hasbullah *et al.*, 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur keahlian audit dalam penelitian ini adalah 1) auditor harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal S1 atau yang setara, 2) memiliki kompetensi di bidang auditing, akuntansi, administrasi dan komunikasi, 3) mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*), 4) mempunyai sertifikat jabatan fungsional auditor (JFA).

Pengalaman audit ( $X_3$ ) merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Auditor harus memenuhi kualifikasi dan pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit berkecimpung (Mulyadi, 2010:76). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman audit dalam penelitian ini menurut Agus (2014), adalah 1) lama bekerja, 2) banyaknya tugas, 3) adanya masalah audit, 4) adanya tekanan pekerjaan.

*Fee* audit ( $X_4$ ) merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut (Mulyadi, 2002). *Fee* Audit juga bisa diartikan sebagai fungsi dari jumlah kerja yang dilakukan oleh auditor dan harga per jam (Dwiyani dan Sari, 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur *fee* audit dalam penelitian ini menurut Agus (2012:54) adalah 1) resiko penugasan, 2) kompleksitas jasa yang diberikan, 3) struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya, 4) struktur biaya akuntan publik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data

yang dikumpulkan dari sumber lain yaitu daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Bali.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang berjumlah sebanyak 73 orang. Jumlah responden yang akan dilibatkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 73 responden dengan menggunakan metode sensus (Sugiyono, 2013:17). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner. Pada masing-masing pernyataan dalam kuisisioner, diberikan skor 1-5 berdasarkan *skala likert*. Skala Likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:132). Setiap jawaban kuisisioner mempunyai bobot atau skor nilai dengan skala Likert sebagai berikut untuk jawaban sangat setuju (SS), mendapat skor 5, untuk jawaban setuju (S), mendapat skor 4, untuk jawaban netral (N), mendapat skor 3, untuk jawaban tidak setuju (TS), mendapat skor 2, untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), mendapat skor 1

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh independensi, keahlian audit, dan besaran *fee* audit terhadap kualitas proses audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- X1 = Independensi

- X2 = Keahlian Audit
- X3 = Pengalaman Audit
- X4 = *Fee Audit*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi
- $\varepsilon$  = Komponen residual atau eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran *fee* audit terhadap kualitas proses audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke tujuh kantor Akuntan Publik di Bali. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	73	100%
Kuesioner yang tidak kembali	7	9,6%
Kuesioner yang kembali	66	90,4%
Kuesioner yang digunakan	66	90,4%
Tingkat pengembalian kuisisioner	$66/73 \times 100\%$	90,4%

*Sumber:* Data Primer Diolah, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar ke responden sebanyak 73 kuesioner, yang kembali sebanyak 66 kuesioner, sedangkan yang tidak dikembalikan sebanyak 7 kuesioner. Semua kuesioner yang kembali lengkap pengisiannya dan memenuhi ketentuan, kemudian dianalisis yaitu sebanyak 66 kuisisioner.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Nilai korelasi antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan koefisien korelasi “r”. Jika

korelasi item terhadap skor total lebih besar dari koefisien korelasi “r” (0,30) maka instrumen dikatakan valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji validitas instrumen penelitian akan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Kode Instrumen	Pearson Correlation	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	Y <sub>1</sub>	0,803	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,691	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,807	Valid
	Y <sub>4</sub>	0,673	Valid
	Y <sub>5</sub>	0,704	Valid
	Y <sub>6</sub>	0,855	Valid
Independensi (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,742	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,667	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,821	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,832	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,615	Valid
Keahlian audit (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,777	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,711	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,881	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,628	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,796	Valid
Pengalaman (X <sub>3</sub> )	X <sub>3.1</sub>	0,832	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,836	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,763	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,835	Valid
Fee audit (X <sub>4</sub> )	X <sub>4.1</sub>	0,912	Valid
	X <sub>4.2</sub>	0,859	Valid
	X <sub>4.3</sub>	0,566	Valid
	X <sub>4.4</sub>	0,820	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam variabel kualitas audit, independensi, keahlian, pengalaman dan *fee audit*, memiliki nilai *pearson correlation* yang lebih besar dari 0,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi syarat uji validitas.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan *reliabel* untuk mengukur variabel bila berada di atas angka 0,60. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kualitas audit (Y)	0,847	Reliabel
Independensi (X1)	0,779	Reliabel
Keahlian (X2)	0,814	Reliabel
Pengalaman (X3)	0,833	Reliabel
<i>Fee audit</i> (X4)	0,802	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan yaitu kualitas audit, independensi, keahlian audit, pengalaman dan besaran *fee* audit memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Untuk mengukur nilai sentral dari distribusi data dapat dilakukan dengan pengukuran rata-rata (*mean*) sedangkan standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kualitas audit	66	15	29	22,95	4,013
Independensi	66	13	24	19,20	3,065
Keahlian	66	11	24	19,00	3,186
Pengalaman	66	10	20	15,50	3,208
<i>Fee audit</i>	66	10	20	15,00	2,748

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 4 menunjukkan variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 29, nilai mean sebesar 22,95, dan standar deviasi sebesar 4,013. Artinya bahwa terjadi perbedaan nilai kualitas audit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,013. Variabel independensi ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 24, nilai mean sebesar 19,20, dan standar deviasi sebesar 3,065. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai independensi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,065.

Variabel keahlian ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 24, mean sebesar 19,00, dan standar deviasi sebesar 3,186. Artinya bahwa terjadi perbedaan nilai keahlian yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,186. Variabel pengalaman ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, mean sebesar 15,50, dan standar deviasi sebesar 3,208. Artinya bahwa terjadi perbedaan nilai pengalaman yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,208. Variabel *fee audit* ( $X_4$ ) memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, mean sebesar 15,00, dan standar deviasi sebesar 2,748. Artinya bahwa terjadi perbedaan nilai *fee audit* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,748.

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi (variabel dependen dan variabel independen) memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas nilai residual dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov***

	Unstandardized Residual
N	66
Kolmogorov-Smirnov Z	0,421
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,994

*Sumber:* Data Primer Diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, karena *asympt.sig.* yang dimiliki lebih besar dari alpha 0,05.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai toleransi lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 menunjukkkn nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF lebih kecil dari 10,

sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Independensi	0,413	2,423
Keahlian	0,289	3,465
Pengalaman	0,379	2,641
Besaran <i>fee audit</i>	0,464	2,155

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai sig. masing-masing variabel independensi, keahlian, pengalaman dan *fee audit* lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel tersebut bebas heteroskedastisitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Independensi	0,395	Bebas heteroskedastisitas.
Keahlian	0,093	Bebas heteroskedastisitas.
Pengalaman	0,251	Bebas heteroskedastisitas.
Besaran <i>fee audit</i>	0,555	Bebas heteroskedastisitas.

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh independensi, keahlian audit, dan besaran *fee* audit terhadap kualitas proses audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software SPSS for Windows* dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8.**

**Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. error	Beta		
Constant	0,406	1,575	-	-	-
Independensi	0,262	0,117	0,200	2,242	0,029
Keahlian	0,357	0,134	0,284	2,658	0,010
Pengalaman	0,434	0,117	0,347	3,725	0,000
Besaran <i>fee audit</i>	0,272	0,123	0,186	2,212	0,031
Adjusted R <sup>2</sup>	: 0,786				
F Hitung	: 60,769				
Sig F	: 0,000				

Sumber : Hasil olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,406 + 0,262 X_1 + 0,357 X_2 + 0,434 X_3 + 0,272 X_4$$

Hasil koefisien regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 0,406 mempunyai arti bahwa jika variabel dianggap konstan, maka nilai variabel kualitas audit akan konstan sebesar 0,406. Nilai  $\beta_1$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_1$  (independensi) sebesar 0,262 mempunyai arti bahwa semakin tinggi independensi auditor atau bila terjadi peningkatan pada independensi auditor sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,262 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. Nilai  $\beta_2$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_2$  (keahlian) sebesar 0,357 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan pengalaman audit pada auditor eksternal sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,357 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Nilai  $\beta_3$  yang merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_3$  (pengalaman) sebesar 0,434 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan etika auditor pada auditor eksternal sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,434 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Nilai  $\beta_4$  yang

merupakan koefisien regresi dari variabel  $X_4$  (besaran *fee* audit) sebesar 0,357 mempunyai arti bahwa jika terjadi peningkatan pengalaman audit pada auditor eksternal sebesar 1 tingkatan, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,357 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Hasil uji F (*F test*) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 60,769 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ke empat variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Bali. Artinya model dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk mempresentasikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 60,769 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000. Hasil ini di dukung oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,786, ini berarti variasi kualitas audit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independensi, keahlian, pengalaman dan *fee audit*, sebesar 78,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 21,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai  $\beta_1$  “independensi” sebesar 0,262 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 yang berarti dibawah nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Perusahaan harus mampu meningkatkan iklim keterbukaan, integritas, dan akuntabilitas sesuai dengan prinsip-prinsip dalam meningkatkan kualitas audit yang dapat dilaksanakan dengan sikap independensi seorang auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dwiyani dan Sari (2014) membuktikan variabel independensi memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Pernyataan ini dipertegas oleh Elya dan Nila (2010) membuktikan dalam penelitiannya independensi memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor dalam melaksanakan pemeriksaan audit. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Elisha dan Icuk (2010) yang menyatakan terdapat pengaruh independensi secara positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai  $\beta_2$  "keahlian" sebesar 0,357 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 yang berarti dibawah nilai  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel keahlian berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan variabel pengalaman berpengaruh positif pada kualitas audit dapat diterima.

Salah satu faktor yang mendukung untuk meningkatkan kualitas audit adalah keahlian audit yang dimiliki seorang auditor. Keahlian audit memang sangat diperlukan untuk menunjang segala aktifitas yang dilakukan, karena dengan keahlian yang dimiliki akan terlihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasbullah *et al.* (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa keahlian audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Elisha dan Icuk (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap

kualitas auditor. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Agus (2014) keahlian seorang auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai  $\beta_3$  "pengalaman" sebesar 0,434 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti dibawah nilai  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hipotesis kedua ( $H_3$ ) yang menyatakan variabel pengalaman berpengaruh positif pada kualitas audit dapat diterima.

Pengalaman kerja auditor yang melekat pada diri auditor sebagai jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya, dengan pengalaman seorang auditor dapat menjaga sikap independensinya dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agus (2014) pengalaman auditor memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor. Fransiska dan Betri (2015) menemukan bukti bahwa pengalaman auditor akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh pengalaman auditor seorang auditor (Basit, 2014).

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai  $\beta_4$  "*fee audit*" sebesar 0,272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 yang berarti dibawah nilai  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fee audit* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hipotesis ke empat ( $H_4$ ) yang menyatakan variabel *fee audit* berpengaruh positif pada kualitas audit dapat diterima.

Besaran *fee* memiliki dampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan seorang auditor, sehingga mengharuskan seorang auditor bersikap independen dalam memberikan pertanggungjawaban mengenai kewajaran laporan keuangan

yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ahmad (2010) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan audit, akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh penentuan besaran *fee audit* yang ditetapkan (Dwiyani dan Sari, 2014). Bambang (2009) *fee audit* memberikan dampak positif terhadap kualitas auditor.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti sikap independensi dari seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit seorang auditor. Keahlian berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal berarti semakin ahli seorang auditor dalam menyelesaikan hasil temuan audit maka semakin baik kualitas audit seorang auditor. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal berarti semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas audit seorang auditor. *Fee audit* berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi *fee audit* yang diberikan pada auditor maka semakin meningkat kualitas audit seorang auditor.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis adalah kualitas audit, seorang auditor harus mempertahankan sikap independensinya, sehingga semakin tinggi auditor mempertahankan sikap independen dengan bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam

tim akan memberikan kualitas audit yang maksimal untuk dihasilkan. Keahlian seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melaksanakan audit, sehingga perlu mempunyai sertifikat jabatan fungsional auditor (JFA) dan meningkatkan keahlian dengan mengikuti pelatihan pelatihan dan pembelajaran dibidang audit secara professional dan berkelanjutan melalui seminar terhadap auditor junior agar kualitas audit yang akan dihasilkan menjadi baik.

Seorang auditor harus memiliki pengalaman dibidang audit, hal yang dimaksud adalah bertambahnya pengalaman auditor akan meningkatkan kemampuannya, pengetahuan serta cara bagaimana auditor tersebut mendeteksi akan terjadinya suatu kecurangan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. *Fee* yang diterima seorang auditor dalam melakukan audit hendaknya mengikuti struktur biaya audit dan penetapan *fee* harus disesuaikan dengan kompleksitas jasa yang diberikan sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

## REFERENSI

- Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanjeh, 2006. Good Corporate Governance Mechanism and Firms' Operating and Financial Performance: Insight from the Perspective of Jordanian Industrial Companies. *Journal King Saud Univ.* 19(2): h: 101-121.
- Adnyani Nyoman, Anantawikrama Tungga Atmadja dan Trisna Herawati Nyoman, 2014. Pengaruh Skeptisme professional auditor, independensi, dan pengalaman auditor terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bali). *Jurnal Akuntansi.* 2(1): h: 1-11
- Ahmad Nugraha Syaiful Anwar, 2010. Pengaruh *Fee* Audit, tekanan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di IAPI). *Jurnal Akuntansi.* 1(1): h: 1-16

- Agus triyanto, 2014. Pengaruh skeptisisme professional auditor, situasi audit, independensi, etika, keahlian dan pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Muhamadiyah*. 1(3): h: 1-17
- Amanita Novi Yushita dan Rahmawati Hanung Triatmoko 2013. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Auditor, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*. 9(2): h: 141-155
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2) (Nov) : 183-197.
- Bambang Hartadi, 2009. pengaruh *fee* audit, rotasi KAP, dan reputasi auditor terhadap kualitas auditor di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 16(1): h: 84-103
- Basit Fauzi Nugraha, A. 2014, Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Accounting*. 17(2): h: 1-21
- Bariyima, BY., David Kiabel, 2012. *Auditing and Performance of Government Enterprises: A Nigerian Study. Double Blind Peer Reviewed International Research Journal*, 12(6): h: 1-17
- Carl Joseph Gabrini, 2013. *The Effect Of Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government. Jurnal The Florida State DigiNole Commons*. 7(9): h: 1-121
- Douglas F. Prawitt, 2013. *Enhancing Auditor Professional Skepticism. International Journal of Management Invention*. 36: h:1-29
- Dwiyani Pratistha, K. dan Sari Widhiyani, Ni Luh., 2014. Pengaruh independensi auditor dan besaran *fee* audit terhadap kualitas proses audit. *Jurnal Akuntansi*. 6(3): h: 419-428
- Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono, 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Journal of symPosium nasional Akuntansi*. 8(1): 1-24
- Elya Wati, Lismawati dan Nila Aprilla, 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap kinerja

- auditor pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Jurnal simPosium nasional Akuntansi*, 2(3): h: 132 – 147
- Evi Octavia, 2013. The Effects Of Implementation on Audit and Good Corporate Governance in Corporate Performance. *Journal of Global Business and Economics*. 6 (1): h: 77-87
- Greg Jones and Graham Bowrey, 2013. Local council governance and audit committees -the missing link. *Journal of New Business Ideas and Trends*, 11 (2): h: 58-66
- Hasbullah, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati, 2014. Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika profesi terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Jurnal Akuntansi*, 2(1): h: 1-14
- Husam Al-Khaddash, Rana Al Nawas and Abdulhadi Ramadan, 2013. Factors affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Social Science*. 4(11): h: 206-222
- Ikatan Auditor Indonesia. 2011. *Standar Profesional Auditor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Kenneth D'Silva and Jeffrey Ridley, 2007. *auditing's international contribution to governance*. *Journal Business Governance and Ethics*. 3 (2): h: 113-126.
- Liu Jiayi, 2010. Auditing: An Immune System to Protect Society and the Economy. *Journal International Government Auditing*, 37(3): h: 1-40
- Listya Yuniastuti Rahmina, Sukrisno Agoes, 2014. Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia. *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 16(4): h: 324-331.
- Marietta Sylvie Bolang, Jullie J. Sondakh, Jenny Morasa, 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. 4(2): h: 1-15

- Margi Kurniasih dan Abdul Rohman, 2014. Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3): h: 1-10
- Maria Radu, 2012. Corporate Governance, Audit and Environmental Audit- The Performance Tool in Romanian Companies. *Jurnal Accounting and Management Information Systems*, 11(1): h: 112-130
- Mohd Hamran Mohamad, Zulkiflee Daud and Khulida Kirana Yahya, 2014. Impact on Employees' Good Governance Characteristics, The Role Of Transformational Leadership as Determinant Factor. *International Journal of Science, Environment*, 3(1): h: 320-328
- Mu'azu Saidu Badara, Siti Zabedah Saidin, 2013. Impact of the Effective Control System on the Audit Effectiveness at Local Government Level. *Journal of Social and Development Sciences*, 3(1): h: 16-23
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Ohiokha, Friday Izien, Akhalumeh, and Paul Benign, 2013. Auditing Standars and Auditors Performance: The Nigerian Experience. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 1(3): h: 15-23
- Priyanka Aggarwal, 2013. Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. *Journal of Business and Management*. 13(3): h: 1-5
- Semiu Babatunde Adeyemi and Temitope Olamide Fagbemi, 2010. Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 5(5): h: 1-11
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyana Utama, Made., 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Temitope Olamide, Segun, Olayinka Marte and Olubukunola Ranti, 2013. An Assessment of Audit Approach and Audit Quality in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(14): h: 10-18
- Zahra Ghorbanpour, Hasan Dehghan Dehnavi and Forough Heyrani. 2014. Investigating the Effect of Organization Commitment on Performance of Auditors in the Community of Certified Accountants. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*. 5(10): h:199-209